

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di Jalan Keramat Raya RT.20, No.4. Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin pada tanggal 02 Mei 1928 sampai sekarang. Tanah tempat berdirinya madrasah ini luas seluruhnya 879 m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Keramat Raya.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
3. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di Jalan Keramat Raya RT.17 No.21 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 02 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya.

Datuk H. Husin sebelum mendirikan MI TPI Keramat Banjarmasin berencana akan mendirikan Sekolah Arab dengan menggunakan sebidang tanah yang beliau miliki di jalan Karamat Raya Banjarmasin. Oleh sebab itu beliau mewakafkan tanah tersebut untuk keperluan mendirikan Sekolah Arab yang beliau rencanakan. Lalu dibangunlah hanya dua lokal pada saat itu.

Tahun 1978 dibuatlah perubahan untuk dilaksanakannya sekolah formal di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan Nomor Statistik Madrasah 111263710027-TGL: 3/1/1078 dan Sk. Izin Operasional: L. 0/3/09/1-a/78 serta Akta Notaris Gianto, SH No. C. 102 HT. 03.01- Th 2000. Secara bertahap dibangunlah selokal demi selokal. Membangun sekolahnyapun secara daya masyarakat setempat. Adapun hasil akreditasi sekolah ini terakreditasi dengan peringkat B (Baik).

Tercetusnya rencana Datuk H. Husin pada tahun 1928, maka munculah inisiatif masyarakat untuk memberikan nama Madrasah ini dengan nama “Taman Pemuda Islam” sesuai dengan Hari Sumpah Pemuda dan sekaligus pada tahun itu ketua Yayasan dipegang oleh Datuk H. Husin pada tahun 1928 – 1938. Kemudian dilanjutkan oleh H. Anang B. sampai tahun 1952. Lalu dilanjutkan oleh H. Kaspul Anwar 1967. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sopiyan Hanafi dari tahun 1967 – 1990. Dan dilanjutkan Bapak H. Mahmud Zailani dari tahun 1990 – sekarang.

Madrasah ibtidaiyah TPI Keramat Banjarmasin ini mempunyai visi misi dan tujuan. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:

Visi MI TPI Keramat Banjarmasin adalah menciptakan siswa yang berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kualitas dalam keimanan dan ketakwaan.

Misi MI TPI Keramat Banjarmasin adalah menyiapkan generasi yang pintar dan berbakat yang memiliki potensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta didasari oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, mengembangkan sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman,

menyediakan anak-anak dengan bekal yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dan membangun citra sekolah di masyarakat.

Tujuan MI TPI Keramat Banjarmasin adalah menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, siswa memiliki kesehatan baik secara fisik maupun mental, siswa memiliki landasan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan, siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus dan meningkatkan moto pendidikan di sekolah.

1. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Strategi adalah sebuah cara yang diimplementasikan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Dalam sebuah strategi tentunya ada tatacara atau prosedur yang harus dilaksanakan agar tujuan tersebut mendapatkan hasil yang diinginkan dan tentunya terarah. Pada penelitian yang dilaksanakan di MI TPI Keramat Banjarmasin sebagai seorang guru tentunya tidak hanya sebatas mengajar akan tetapi tugas seorang guru juga harus bisa membimbing dan mendidik siswanya. Oleh karena itu guru juga harus bisa mengawasi siswanya serta memberi contoh teladan yang baik dan benar. Baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang guru juga harus bisa memberikan teguran ataupun memberikan nasihat jikalau menemukan siswanya yang sedang melakukan kesalahan. Sikap sosial di MI TPI Keramat Banjarmasin sangat diterapkan dan diprioritaskan oleh para guru, terutama guru mata pelajaran IPS

terhadap para siswanya. Guru mata pelajaran IPS selalu berusaha memberikan teladan dan contoh kepada siswanya, baik itu contoh bagian bersosialisasi yang baik dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat diidentifikasi strategi guru mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

a. Menumbuhkan Sikap Jujur

Jujur artinya tidak berbohong ataupun curang, dalam hal ini strategi yang dilakukan guru IPS pada kelas IV adalah dengan cara guru menanamkan sikap karakter jujur, guru MI TPI Keramat Banjarmasin menyediakan berbagai peralatan di kelas dengan tempat yang berbeda sesuai dengan jenisnya, kemudian memerintahkan kepada para siswa kelas IV untuk meletakkan kembali tempatnya. Strategi pengimplementasian pembentukan sikap dan karakter dilakukan dengan cara pembiasaan, mengintegrasikan nilai dan etika pada mata pelajaran IPS, menginternalisasikan nilai positif siswa kelas IV memberikan pembiasaan dan latihan, memberikan contoh teladan yang baik. Tingkat kejujuran siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin cukup tinggi, baik jujur kepada orangtua, guru ataupun kepada teman sebaya.

Contohnya saat guru memberikan tugas kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, yang mana dalam berkelompok kalau ada temannya yang tidak membantu mengerjakan maka akan dilaporkan. Atau contoh lain yang sering ditemukan terutama pada kelas IV pada saat jam pelajaran, dia beralasan izin mau ke wc, ternyata malah pergi keluar untuk berbelanja. Itu merupakan alasan kecil akan

tetapi sangat penting bagi anak dan perlu diperbaiki agar tidak terbiasa dengan sikap yang tidak jujur tersebut. Sehingga guru perlu menanamkan sikap kejujuran agar ketika nantinya tidak melakukan hal yang sama, dalam hal ini strategi yang dilakukan guru IPS pada kelas IV adalah dengan cara guru menanamkan sikap karakter jujur agar kedepannya tidak terbiasa dengan hal tersebut. Dan ini tentunya akan berdampak pada hal kehidupan sosial siswa tersebut. Selain itu strategi yang ditanamkan guru IPS adalah dengan memberi contoh untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya sendiri. Guru mengajarkan dan menanamkan sikap jujur tersebut apabila ketika di dalam ataupun di luar kelas menemukan barang yang bukan milik pribadi segera melapor ke guru.

b. Menumbuhkan Sikap Disiplin

Disiplin artinya mengikuti tata tertib atau taat pada aturan yang telah dibuat. Dalam hal ini strategi yang dilakukan guru IPS pada kelas IV adalah dengan cara guru menanamkan sikap tepat waktu. Kedisiplinan yang diterapkan guru di kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin dari hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi, sikap disiplin ini menjadi hal yang sangat utama bagi anak-anak di sekolah karena membawa pengaruh besar bagi kehidupan. Contoh ketika memberi tugas ataupun pr, guru biasanya memberikan waktu untuk mengerjakan, maka siswa harus mengumpulkan sebelum waktu yang sudah ditentukan. Jadi strategi guru mata pelajaran IPS di MI TPI Keramat Banjarmasin terutama pada kelas IV dalam menumbuhkan sikap sosial pada aspek disiplin adalah dengan menanamkan kebiasaan tepat waktu.

c. Menumbuhkan Sikap Tanggung jawab

Tanggung jawab memiliki kewajiban untuk menanggung atau memikul segala sesuatunya dari pada yang dikatakan atau yang diperbuat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dikatakan lumayan bagus, hal ini terbukti ketika guru IPS di MI TPI Keramat Banjarmasin memberikan tugas kepada anak-anak kelas IV diberikan masing-masing tanggung jawab untuk membersihkan kelas sesuai piket yang sudah ditetapkan. Terlihat siswa melakukan tugasnya sebagai petugas piket, sehingga mereka bertanggung jawab. Dan pada saat observasi pun ditemukan beberapa siswa yang ketika mengerjakan soal dari guru masih belum selesai, maka strategi guru tersebut dalam menumbuhkan sikap sosial pada aspek tanggung jawab adalah memberikan waktu tambahan untuk mengerjakan di rumah dan dikumpulkan pada jam pelajaran di akhir. Secara tidak langsung disini melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberi.

d. Menumbuhkan Sikap Santun

Santun artinya halus dan baik budi tingkah lakunya, sabar, tenang dan sopan. Dalam hal ini strategi yang dilakukan guru IPS pada kelas IV adalah dengan cara guru memberikan contoh teladan. Misalkan ketika masuk ke dalam kelas guru biasanya menyapa dengan memberikan salam, menanyakan kabar. Dan sebelum memulai pelajaran biasanya guru memberikan peraturan agar selama guru menjelaskan siswa semuanya diminta untuk memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan di MI TPI Keramat Banjarmasin terlihat ada beberapa siswa yang pada saat guru

menjelaskan ada yang berbicara, kemudian guru tersebut menegur dengan memberikan guru, adapun untuk respon siswa ketika ditegur adalah diam dan tidak membantah. Dan contoh lain yang ditemukan di lapangan ada juga ditemukan beberapa siswa dari kelas IV yang ketika berbicara dengan lawan bicara menggunakan bahasa yang sedikit kasar, oleh karena itu guru mata pelajaran IPS biasanya menerapkan strategi berupa pembiasaan memberikan teladan dan nasihat bahwasannya ketika berbicara itu harus dengan sopan dan santun, contoh kecilnya guru mata pelajaran IPS di MI TPI Keramat Banjarmasin juga terlihat membiasakan mengucapkan terimakasih ketika beliau meminta tolong kepada siswa untuk mematikan kipas angin atau menutup pintu.

e. Menumbuhkan Sikap Peduli

Peduli artinya memperhatikan. Sikap peduli dibagi menjadi dua yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin, sikap peduli yang ditanamkan oleh guru mata pelajaran IPS dalam peduli lingkungan salah satunya dengan meminta siswa untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dengan membagi tugas, misalkan siswa kelas IV ada yang disuruh membersihkan wc, membersihkan lapangan dan membersihkan mushola ataupun aula. Dan yang terlihat pada temuan ketika observasi guru mata pelajaran IPS ketika masuk ke dalam kelas IV selalu meminta siswanya untuk merapikan mejanya masing-masing, menyuruh siswa membuang sampah ketempatnya, memberitahu dan menanamkan kepada siswa untuk saling menolong. Terlihat ada salah satu siswa yang lupa membawa pulpen, lalu teman yang lain meminjamkan.

Selain itu juga tampak ada siswa baru yang pada saat itu tidak ada mempunyai buku paket, dan teman yang di sampingnya pun mengajak untuk bergabung berdua. Temuan lain yang ditemukan adalah ketika guru lupa membawa buku paket ke kelas, dengan sigap para siswa mengambilkan buku tersebut ke kantor. Dan berdasarkan hal tersebut, strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial kelas IV pada aspek peduli adalah dengan mengingatkan kepada siswa untuk saling peduli dan menolong. Dengan memberikan pembiasaan dan praktik secara langsung.

f. Menumbuhkan Sikap Kerjasama

Kerjasama yaitu kegiatan yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil temuan pada saat wawancara dan observasi yang dilakukan pada kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin, dalam menumbuhkan sikap sosial, guru mata pelajaran IPS menerapkan strategi berupa membentuk kelompok secara acak yang mana anggota kelompoknya dipilihkan sendiri oleh guru atau sistem ambil nomor, dalam hal ini guru menerapkan dan memberi tahu kepada siswa untuk saling menerima dengan berlapang dada dengan siapa pun dia berkelompok. Dan ada terdapat beberapa siswa yang tidak mau berkelompok dengan orang yang lain teman akrabnya. Guru pun memberikan wejangan bahwa dalam berteman itu tidak boleh memilih apalagi sampai merendahkan, karena semuanya sama saja. Dan pada saat kerja kelompok atau diskusi misalkan pada saat mengemukakan pendapat guru menanamkan sikap saling menghargai, tidak memaksakan ego atau pendapatnya sendiri.

g. Menumbuhkan Sikap Cinta damai

Cinta damai adalah menyukai kondisi yang aman, tidak ada kerusuhan, tenang, keadaan yang tidak bermusuhan, dan rukun. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang ditemukan ketika peneliti meneliti pada kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin ditemukan ada beberapa siswa yang bergeng atau berkelompok-kelompok. Dalam hal ini strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kelas IV adalah dengan cara memberikan nasihat, memberikan pembiasaan misalkan dengan mengacak ketika kerja kelompok, mengacak duduk secara berskala.

h. Menumbuhkan Sikap Percaya diri

Percaya diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Percaya diri ini sangat penting ditanamkan pada diri siswa terutama pada jenjang atas kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin, berdasarkan fakta masih ada ditemukan beberapa siswa yang masih kurang merasa percaya diri, masih merasa malu-malu ketika maju ke depan atau menjadi petugas upacara. Contoh kecilnya pada saat di dalam kelas anak masih terkesan malu-malu, ketika guru menjelaskan materi, kemudian menyuruh anak untuk menjelaskan kembali materi tersebut, sebagian anak masih merasa malu-malu dan bahkan menyuruh teman yang lain saja untuk menjelaskan. Siswa yang mempunyai sikap percaya diri yang tinggi biasanya akan lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman yang lain dibandingkan dengan siswa yang minim kepercayaan dirinya. Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa kelas IV salah satunya

menanamkan sikap percaya diri misalkan pada saat di kelas guru meminta siswa untuk maju bergantian memimpin baca do'a, membaca atau menjelaskan kembali, yang mana hal ini lama-kelamaan akan membawa dampak positif bagi siswa untuk memasuki jenjang pendidikan ke yang lebih tinggi ke depannya. Selain itu untuk siswa yang kurang mempunyai rasa percaya diri biasanya guru memberikan dorongan supaya siswa tersebut berani tampil ke depan.

Sebagaimana pendapat Bapak Sukirman, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran IPS di MI TPI Keramat Banjarmasin:

"Strategi yang digunakan dalam membiasakan para siswa untuk mempunyai rasa bersikap sosial di MI TPI Keramat Banjarmasin, baik itu untuk kelas IV adalah dengan guru memberitahu kepada siswa, memberi contoh, dan memberi pembiasaan kepada siswa. Dengan demikian siswa dapat menerapkan sikap sosial tersebut. Ketika pembelajaran IPS berlangsung, guru menerapkan salah satunya biasanya menerapkan beberapa metode pembelajaran, di antara metode yang saya gunakan tersebut adalah metode ceramah dan diskusi, tujuannya membentuk sikap sosial siswa, karena otomatis mereka akan belajar bersama untuk mencapai nilai yang maksimal dalam suatu kelompok tentunya ada pembagian tugas, ada yang sebagai ketua, sekretaris dan lain-lain, disinilah akhirnya kemandirian mereka terbentuk dan rasa percaya dirinya pun perlahan akan muncul. Selain itu pada saat pembelajaran IPS berlangsung banyak sekali materi yang berkaitan dengan interaksi sosial antar sesama. Disana menjelaskan bahwa sikap sosial sangat penting apalagi kita sebagai makhluk sosial yang tak terlepas dari kehidupan antarmanusia"¹

Berdasarkan hasil observasi di MI TPI Keramat Banjarmasin terlihat berjalan dengan tertib dan para siswa juga menaati peraturan yang telah ditetapkan di MI TPI Keramat Banjarmasin dan guru MI TPI Keramat Banjarmasin. Dengan membiasakan hal yang positif ini diharapkan kedepannya dapat membuat siswa menjadi lebih disiplin dan tentunya bisa saling menghargai antara sesama teman

¹ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023.

baik itu teman sebaya, adik kelas, kakak kelas ataupun para guru yang ada di MI TPI Keramat Banjarmasin dan di luar lingkungan MI TPI Keramat Banjarmasin.

Strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin sangat beragam. Strategi tersebut dimulai dari penjelasan terkait pentingnya mempunyai keterampilan dalam diri sendiri, cara menumbuhkan dan meningkatkan sikap sosial, dan manfaat memiliki keterampilan sosial. Selain itu, guru IPS tidak hanya menerangkan tentang teori, tetapi juga mengaplikasikan seperti apa teori yang dimaksud tersebut. Melalui adanya pengaplikasian teori tersebut. Hal ini sesuai yang diungkapkan guru IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, bahwa:

*"Sikap sosial dalam ruang lingkup ini suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin sebagai bekal hidup dalam ruang lingkup lingkungan sosial. Dikarenakan siswa adalah bagian dari makhluk sosial. Makhluk yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Dimana siswa membutuhkan sebuah bekal dalam berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Seperti keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan berperan dalam kelompok, dan keterampilan bidang keagamaan. Masing-masing dari siswa sendiri harus bisa menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial dalam dirinya. Sebab sikap sosial memiliki peran yang sangat penting, selain sebagai bekal dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, juga akan menjadikan siswa menjadi lebih bisa dihargai oleh orang lain. Pengembangan sikap sosial anak dapat dikembangkan melalui metode pembiasaan yang dipraktikkan anak setiap hari ketika kegiatan atau sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Hasil dari pengembangan sikap sosial anak dapat dilihat dari perubahan sikap atau perilaku anak terhadap orang lain. Pengembangan sikap sosial anak dikembangkan dengan memotivasi anak untuk bersikap atau berbuat baik. Motivasi ini dapat dilakukan dengan memberikan reward pada anak yang dapat menunjukkan atau melakukan sikap yang baik kepada teman atau orang lain"*²

² Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023

Pendekatan dalam sebuah pembelajaran merupakan tugas seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran, dimana penerapan yang akan diterapkan harus memiliki tujuan dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pendekatan perorangan juga bertujuan supaya antara guru dan siswa menjadi merasa lebih dekat, sehingga mempermudah guru dalam menangani permasalahan-permasalahan atau kendala yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung. Melalui pendekatan individual ini pula, guru juga akan merasa lebih mudah dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Guru mata pelajaran IPS di MI Keramat Banjarmasin dituntut untuk melakukan perubahan, baik dari segi cara pemikiran maupun tingkah laku siswa untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan sikap sosial dalam diri siswa. Hal ini sesuai pendapat guru IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, beliau mengatakan:

"Sikap sosial dasar yang biasanya saya implementasikan ke siswa yang pertama adalah keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Biasanya saya lakukan dengan diadakan kerja kelompok atau diskusi terkait materi yang diajarkan. Dengan diadakan diskusi, siswa akan berusaha bekerjasama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima perbedaan. Ketika perorangan dari individu siswa sudah bisa menjalankan diskusi dengan baik, maka sudah dipastikan bahwa jiwa sosial sudah ada dalam dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki sikap sosial, yaitu dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain atau sesama temannya. Dan adapun untuk siswa yang belum bisa menjalankan diskusi dengan baik, berarti di dalam dirinya belum ada yang namanya jiwa sosial. Disinilah saya akan memberikan nasihat, bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa yang mengalami masalah tersebut. Perkembangan sikap sosial siswa mudah diterima oleh siswa apabila dikembangkan melalui metode pembiasaan, metode ini mengajak anak langsung praktik dalam melakukan sikap yang baik kepada teman atau orang lain, Perkembangan sikap sosial siswa sebagian besar dibentuk oleh orangtua berdasarkan kebiasaan ketika di rumah. Pengembangan sikap sosial anak dapat dilakukan salah satunya adalah ketika salah satu orangtua siswa meninggal sama-sama bertakziah membacakan yasin atau pun menjenguk dan mendo'akan teman yang sedang sakit. Selain itu contoh kecil lainnya yang terjadi

di MI TPI Keramat Banjarmasin adalah misalkan ada teman yang lagi kesusahan yaitu para siswa sama-sama bertoleransi membantu teman yang kesusahan itu"³

Guru juga berperan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum bisa menumbuhkan sikap sosial dalam dirinya sendiri. Hal ini ditambahkan oleh guru mata pelajaran IPS, beliau menambahkan:

"Bentuk bimbingan dan arahan untuk menangani siswa yang introvert dan fasif. Saya akan mengajak siswa tersebut untuk bercerita ataupun sharing pada saat luar jam pelajaran. Dimana saya akan berusaha mencari tahu penyebab masalah tersebut, dan selanjutnya mencarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, saya juga mengajukan beberapa pertanyaan untuk siswa tersebut atau menyuruhnya untuk sekedar membacakan materi. Adanya pembiasaan untuk berbicara di depan umum, maka lambat laun siswa tersebut akan terbiasa berbicara maupun mengemukakan pendapat di depan umum. Hal ini pula yang akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam diri siswa. Pengembangan sikap sosial siswa dapat dilihat dari perilaku siswa setiap harinya dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Metode pengembangan sikap sosial siswa kelas IV yang saya gunakan adalah dengan pembiasaan pada anak"⁴

Terkait kurikulum yang digunakan di MI TPI Keramat Banjarmasin adalah kurikulum 2013, dimana kurikulum tersebut bertujuan untuk pembinaan karakter dan sosial siswa. Sehingga dengan begitu, pendekatan perorangan yang dilaksanakan guru IPS untuk menumbuhkan sikap sosial siswa kelas IV, akan lebih mudah untuk diterapkan. Sebagaimana mata pelajaran IPS sendiri, berusaha untuk membentuk dan membina karakter siswa agar menjadi jauh lebih baik. Hal ini tentu memberikan kemudahan dalam menerapkan K-13 yang sudah ditetapkan di MI TPI Keramat Banjarmasin. Tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan dalam memahami karakter siswa, dan memudahkan

³ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023

⁴ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023.

guru dalam menumbuhkembangkan sikap sosial dalam diri siswa. Dan guru IPS kelas VII MI TPI Keramat Banjarmasin beliau juga menjelaskan bahwa:

*"Kurikulum yang digunakan di MI TPI Keramat Banjarmasin adalah K-13. Adanya penggunaan K-13 dalam materi IPS, akan mempermudah guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Apalagi K-13 sendiri bertujuan untuk pembinaan karakter siswa. Hal ini tentu sangat relevan dengan pendekatan individual guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa"*⁵

Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran IPS di MI TPI Keramat Banjarmasin, dilakukan dengan menitikberatkan kepada perubahan dan pembentukan tingkah laku siswa dan siswi agar menjadi individu yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS, bahwa:

*"Sikap sosial berikutnya adalah kemampuan individu berperan dalam kelompok. Dimana titik sasaran saya sebagai seorang pengajar adalah ingin menjadikan dan membentuk siswa menjadi pribadi yang percaya diri, baik itu pada saat tampil ke depan umum, atau di depan kelas. Strategi ini biasanya saya mulai dari meminta siswa menjelaskan atau mengulang materi yang telah saya jelaskan sebelumnya atau biasanya saya juga menyuruh siswa untuk mempraktikkan secara langsung misalkan materi tentang toleransi antaragama. Dengan meminta siswa maju ke depan kelas dan praktik secara langsung di depan teman sekelasnya secara langsung dapat melatih siswa agar berani tampil di depan kelas dan melatih kepercayaan diri siswa tersebut, membiasakan siswa tampil berani di depan umum, meningkatkan sikap kemandirian dalam individual siswa itu sendiri. Adapun untuk siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri atau kurang memiliki rasa percaya diri, maka biasanya saya memberikan pengarahan dan bimbingan khusus ke siswa tersebut, biasanya membicarakan secara langsung empat mata, mencari sumber ketakutannya atau mencari penyebab siswa tersebut kenapa menjadi introvert seperti itu. Dan ketika sudah tau penyebabnya saya juga mencarikan solusi dan memberikan motivasi sesuai permasalahan yang dihadapi siswa tersebut"*⁶

Sikap sosial siswa merupakan salah satu modal yang harus dimiliki

⁵ Wawancara dengan Bapak Maslan, S.Pd Kepala Sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 28 Agustus 2023.

⁶ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023.

oleh siswa yang berhubungan dengan sesama manusia baik itu di lingkungan madrasah ataupun lingkungan masyarakat. Keberadaan siswa akan lebih dihargai apabila siswa tersebut mempunyai keterampilan pada dirinya. Kemampuan dalam diri individual itu sendiri membuktikan bahwa proses pendidikan yang sudah dilakukan mengalami keberhasilan, sebab keberhasilan pada suatu proses pendidikan bukan hanya diukur dari tingkat kecerdasannya saja tetapi juga perubahan dalam bertingkah laku dan praktik dalam kehidupan nyata, mengenai apa yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan pendekatan individual merupakan salah satu pendekatan yang harus selalu diterapkan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS, yang menyatakan bahwa:

*"Pengimplementasian pendekatan individual siswa dapat memudahkan guru dalam memberikan suatu bimbingan kepada siswa, serta memudahkan dalam menumbuhkan ataupun meningkatkan sikap sosial siswa. Adanya penerapan pendekatan secara personal itulah akan menjadikan seorang guru menjadi lebih dekat dengan siswa, dalam artian dengan adanya pendekatan tersebut dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam diri siswa terhadap guru. Pada saat terciptanya rasa nyaman yang dirasakan oleh siswa tersebut, maka segala tujuan pembelajaran ataupun strategi untuk menumbuhkan sikap sosial siswa dapat mencapai hasil yang optimal"*⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat guru mata pelajaran IPS, beliau mengatakan bahwa:

"Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan sikap sosial yang ada di dalam diri siswa melalui beberapa penerapan pendekatan secara personal (individual), saya sebagai guru IPS MI TPI Keramat Banjarmasin merasa pendekatan tersebut cukup efektif untuk diterapkan di MI TPI Keramat"

⁷ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023.

Banjarmasin, dikarenakan siswa merasa lebih terbantu dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap sosial dalam diri siswa itu sendiri. Ini dapat dilihat dari perubahan cara fikir serta tingkah laku dan perilaku siswa yang menjadi berani dan merasa lebih percaya diri tampil di depan umum ataupun di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, dan lebih bisa bersikap sopan santun terhadap orang lain, khususnya kepada yang lebih dewasa'⁸

Posisi siswa sebagai manusia pembelajar, mempunyai perhatian tersendiri ketika siswa tersebut berada di tengah-tengah masyarakat. Adanya perhatian khusus tersebut, guru dan semua pihak madrasah harus membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan sosial yang ada pada diri siswa. Sikap sosial itu sendiri dapat dilakukan dengan menumbuhkan sikap jujur, percaya diri, tanggung jawab, cinta damai, kerjasama, santun dan disiplin. Dengan adanya penanaman sikap-sikap tersebut, siswa akan lebih memiliki modal dalam berketerampilan terhadap lingkungan sosialnya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial pada Kelas IV, di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan di MI TPI Keramat Banjarmasin ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan strategi tersebut, yang menjadi faktor pendukung dari proses dalam penanaman sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS adalah

a. Guru

Guru juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial. Berdasarkan hasil temuan pada saat melakukan wawancara dan

⁸ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023.

observasi di MI TPI Keramat Banjarmasin pada siswa kelas IV, guru mata pelajaran IPS selalu memberikan contoh bagi siswa, karena guru yang profesionalitas mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial tersebut.

b. Orang Tua

Orangtua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. Orang yang tentunya memiliki peranan yang paling besar. Berdasarkan hasil temuan pada saat melakukan wawancara dan observasi di MI TPI Keramat Banjarmasin pada siswa kelas IV sebagian orangtua sudah berhasil mendidik anaknya dan memberikan contoh bersikap sosial yang baik. Contohnya meminta anak mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu dan mengepel.

c. Teman

Teman juga merupakan faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial. Berdasarkan hasil temuan pada saat melakukan wawancara dan observasi di MI TPI Keramat Banjarmasin pada siswa kelas IV sebagian anak sudah mampu memilih teman yang baik tanpa harus menjatuhkan.

d. Siswa itu sendiri

Faktor pendukung pada siswa dalam menumbuhkan sosial itu dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Ketika siswa mempunyai niat untuk memiliki sikap sosial yang baik maka tentunya akan lebih mudah dibimbing. Berdasarkan hasil temuan pada saat melakukan wawancara dan observasi di MI TPI Keramat Banjarmasin pada siswa kelas IV biasanya anak yang mudah bersikap sosial itu sudah tertanam dari faktor keturunan.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sukirman selaku guru mata pelajaran

IPS yang menyatakan bahwa:

*"Keberhasilan penerapan strategi yang baik tentunya ada peran dari faktor pendukung dibelakangnya. Terutama pada mata pelajaran IPS yang saya ampu di kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin. Untuk menumbuhkan sikap sosial siswa tidak hanya muncul dari keinginan individu siswa itu sendiri akan tetapi peranan dari guru juga sangat penting. Saya merasa anak didik saya selalu mengikuti apa yang saya ajarkan dan apa yang saya tampilkan. Otomatis saya sebagai guru harus menampilkan sesuatu hal yang terbaik, misalkan memberikan contoh yang baik, berupa membiasakan mengucapkan kata terimakasih, memberikan nasihat, membuat suasana belajar menjadi nyaman agar siswa dalam mengikuti pelajaran saya menjadi leluasa untuk mengemukakan pendapat, tidak membeda-bedakan antar siswa dan lain sebagainya, karena bagaimana pun guru merupakan roll model bagi siswanya."*⁹

Faktor pendukung pada penerapan strategi dalam menumbuhkan sikap sosial siswa mata pelajaran IPS di MI TPI Keramat Banjarmasin adalah dari faktor keluarga yaitu orangtua. Hal ini sesuai pendapat Bapak Sukirman, sebagai berikut:

*"Orangtua berada diposisi pertama bagi seorang anak, merupakan madrasah pertama, sedangkan guru hanya berada diposisi kedua. Otomatis waktu anak lebih banyak dengan orangtuanya dibandingkan guru hanya beberapa jam dan tidak bisa selalu untuk mengawasi. Berdasarkan fakta yang saya amati, orangtua dari sebagian anak kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin sudah berhasil dalam mendidik anaknya, hal ini terbukti dari beberapa siswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas sesuai waktu yang saya beri, anak lebih mudah untuk bergaul kepada sesama, berkata-kata yang baik dengan sesama teman atau guru. Hal ini tentunya tidak luput dari peran orangtua yang memberikan contoh sosial yang baik terhadap anaknya dan tentunya memberikan pengawasan yang baik terhadap anak"*¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023.

Teman dan kemauan dari diri sendiri juga merupakan faktor pendukung yang menonjol dalam menumbuhkan sikap sosial siswa itu sendiri, hal ini sependapat dengan pendapat bapak Sukirman, sebagai berikut:

"Teman yang baik tentunya akan membawa pengaruh yang baik juga, begitu pun sebaliknya. Menurut saya siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin dalam hal memilih teman sudah dapat dikatakan cukup baik, walaupun pada saat awal-awal cenderung ada beberapa anak yang pilih-pilih dalam berteman, akan tetapi setelah menerapkan beberapa strategi akhirnya siswa MI TPI Keramat Banjarmasin terkhusus siswa kelas IV menjadi mampu memilih teman yang baik tanpa harus menjatuhkan atau bermusuhan, artinya siswa sudah pandai mana siswa yang baik untuk dijadikan teman dekat dan tetap menjadikan teman yang lain sebagai teman (menjalin silaturahmi). Selain itu faktor pendukung yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap sosial yaitu dari individunya sendiri atau dari siswanya sendiri. Percuma guru, orangtua memberikan motivasi, contoh dan pengawasan yang baik, jikalau tidak ada niatan dari dalam diri anak tersebut untuk berubah ke hal yang baik. Jadi adanya dorongan dari diri sendiri itu juga sangat penting dalam keberhasilan untuk menumbuhkan sikap sosial. Dan ini sudah terlihat pada siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin kebanyakan anak sudah mau berubah dan mempunyai keinginan yang tinggi dalam menumbuhkan sikap sosial, yang awalnya anak cenderung pendiam tidak berani, menjadi berani dan rasa percaya dirinya mulai tumbuh."¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial diantaranya adanya dorongan dari guru, orangtua, teman dan diri sendiri.

Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial adalah sebagai berikut:

a. Waktu yang terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MI TPI Keramat Banjarmasin, waktu sekolah terbatas merupakan salah satu faktor

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023.

penghambat yang dianggap serius. Yang mana otomatis guru tidak bisa selama 24 jam selalu mengawasi dan membimbing siswa. Karena ketika di luar jam pelajaran siswa tidak lagi menjadi tanggung jawab guru. Meskipun guru sudah membimbing sebaik mungkin, akan tetapi jikalau lingkungan tidak mendukung, siswa tentunya bisa saja menjadi terpengaruh.

b. Faktor lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MI TPI Keramat Banjarmasin, lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor penghambat, ada beberapa siswa yang ditemukan orangtuanya yang sudah berpisah, otomatis kasih sayang dan perhatian yang di dapat siswa tersebut menjadi kurang dan ini berdampak pada siswa yang akhirnya menjadi pendiam dan cenderung pemaarah. Selain itu diperoleh informasi pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran IPS bahwasanya ada ditemukan siswa yang sebagian orangtuanya bekerja sampai larut malam. Sehingga selama orangtua siswa bekerja, seluruh kegiatan siswa selama di rumah menjadi tidak terkontrol. Selain itu peneliti juga memperoleh informasi bahwa ada siswa yang dititipkan dengan saudara orangtuanya dikarenakan orangtua siswa tersebut bekerja di luar daerah kalimantan selatan atau bekerja di kabupaten lain yang ada di kalimantan selatan. Hal ini tentunya mempengaruhi bimbingan orangtua terhadap sikap siswa di kehidupan sehari-hari, karena jauh dari pengawasan orangtua dan hanya didampingi keluarga lainnya juga dapat mempengaruhi. Dalam hal ini, meskipun guru sudah mendidik dan membimbing siswa, akan tetapi siswa yang berlatang belakang seperti itu cenderung sulit diarahkan karena faktor bawaan dari

lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

c. Media sosial

Perkembangan media sosial di zaman sekarang ini banyak memberikan dampak positif dan juga dampak negatif, apabila tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Di zaman sekarang, kehidupan manusia sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di semua kalangan masyarakat, terutama pada penggunaan gadget atau handpone yang digunakan untuk mencari berbagai informasi, mencari tugas sekolah, main game, tiktok, instagram, whatsApp, twitter, facebook dan lainnya. Pengaruh negatif dari kemajuan media sosial yang pada penggunaan handpone terjadi pada siswa kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin. Sebagian siswa sudah mengerti penggunaan handphone seperti bermain game. Faktor pendorong pembelajaran sikap sosial siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin, secara internal terjadi pada diri siswa dan guru mata pelajaran IPS itu sendiri dalam memberikan pelajaran di kelas. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sukirman selaku guru mata pelajaran IPS yang menyatakan bahwa:

"Penerapan strategi tersebut tentunya tidak selalu mulus, ada beberapa siswa yang tidak punya motivasi, konsentrasi, salah dalam hal memilih teman, dan sebagainya hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Sebaliknya, jika siswa memiliki persiapan dalam menerima pembelajaran sikap sosial akan mudah diterapkan dan berhasil. Untuk itu, hal yang harus dilakukan oleh guru ataupun orangtua adalah memotivasi siswa agar membangun niat untuk mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh MI TPI Keramat Banjarmasin dalam kegiatan yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial, dengan kegiatan tersebut dapat menjadikan lebih terarah, serta minat yang muncul pun secara bebas muncul dari dalam diri siswa (merasa menjadi suatu kebutuhan), dan menjadi lebih terbuka untuk berkembang dan menerima kekurangan. Berdasarkan fakta yang saya temui sebagian anak kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin sebagian anak menjadi gagal dalam menumbuhkan sikap sosial karena waktu yang terbatas. Yang namanya guru,

terutama saya kan tidak bisa selalu mengawasi siswa-siswa saya selama 24 jam, tidak bisa selalu mengontrol kegiatan anak jika di luar jam pelajaran saya atau pun di luar jam sekolah dan hal ini juga ditambah dengan kurangnya pengawasan orangtua siswa, yang mana sebagian anak kelas IV ada orangtuanya yang bekerja di luar provinsi Kalimantan Selatan, atau luar daerah Banjarmasin, bekerja di kabupaten lain, yang mana anak akhirnya ditiptkan kepada kerabat terdekatnya. Otomatis siswa menjadi kurang pengawasan dari orangtua. Bagaimana pun orangtua mempunyai waktu yang lebih banyak dibandingkan guru. Sebagian anak akhirnya ada yang kelupaan mengerjakan pr, kata-kata anak sebagian tidak bisa terkontrol, ada yang menjadi lebih introvert atau pendiam karena anak merasa tidak punya ruang untuk bercerita di lingkungan keluarganya yang akhirnya hal ini menjadi terbawa ketika di sekolah, sehingga anak menjadi pemalu dan sulit untuk bergaul."¹²

Faktor penghambat pada penerapan strategi dalam menumbuhkan sikap sosial siswa mata pelajaran IPS di MI TPI Keramat Banjarmasin adalah dari faktor keluarga yaitu kurangnya kepedulian atau kurangnya perhatian dari orangtua kepada anaknya dalam memberikan perhatian dan bimbingan di rumah, ini juga dapat di artikan terlalu membolehkan atau membebaskan (tanpa adanya batasan atau larangan atau aturan).

"Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial siswa adalah kurangnya kesadaran dari orangtua yaitu betapa pentingnya menanamkan prinsip bahwasanya anak perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal, faktor penghambat lainnya dalam menumbuhkan sikap sosial anak adalah karena adanya perkembangan zaman serta teknologi salah satunya media sosial, yaitu penggunaan handpone atau gadget yang menyebabkan perubahan pola pikir anak serta terpengaruh akan hal-hal negatif yang dilihat atau didengar, dan anak cenderung melihatnya dan mempraktikkannya, dan ini juga dapat menyebabkan anak menjadi lebih suka menyendiri asik dengan hpnya dan menyebabkan anak menjadi kurang memiliki rasa empati terhadap orang sekitar atau orang lain. Hal ini terbukti dari sebagian anak yang jika di sekolah cenderung introvert tidak mau bergaul, lebih suka menyendiri karena ketika di rumah anak kurang pengawasan, sehingga anak tersebut lebih suka main handpone yaitu main game. Selain itu sebagian anak juga ketika ada pr cenderung malas mencari jawaban (membaca materi) dan langsung mencari ke google, ini terbukti ketika ditanyakan kembali anak cenderung tidak tahu dengan jawaban yang dia tulis. Penggunaan

¹² Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023.

handpone yang berlebihan sangat tidak bagus, karena ada anak kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin dalam berbicara ditemukan menggunakan kata-kata istilah dalam per game an yang terkesan tidak baik, dan akhirnya ketika di sekolah pembahasannya tidak lagi mengenai pelajaran, selain itu tontonan-tontonan yang tidak baik pada pada layar handpone juga membawa pengaruh terhadap anak yang akhirnya anak tersebut ketika di sekolah memprakikkan apa yang dia tonton."¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap sosial siswa meliputi waktu yang terbatas, lingkungan keluarga (orangtua) dan media sosial berupa penggunaan handpone.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Penerapan sikap sosial di MI TPI Keramat Banjarmasin merupakan suatu sistem yang diterapkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap sosial yang baik untuk siswa. Sebagai seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menetapkan strategi belajar mengajar yang paling tepat karena seorang guru tentunya lebih mengetahui kondisi, karakter serta semua aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar terhadap siswa. Pada saat memilih strategi pembelajaran, guru juga perlu menimbang dan memperhatikan beberapa hal agar ketika memilih strategi pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan efektif seperti mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan hal yang berhubungan dengan tujuan indikator yang hendak

¹³ Wawancara dengan Bapak Sukirman, S.Pd.I guru mata pelajaran IPS MI TPI Keramat Banjarmasin, Tanggal 24 Agustus 2023.

dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran serta dari sudut pandang siswa.

Pelaksanaan strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial di dalam kelas ataupun di luar kelas menggunakan berbagai strategi. Dari observasi yang dilakukan peneliti di MI TPI Keramat Banjarmasin, guru melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu melihat RPP sebelum mengajar dengan strategi yang akan digunakan. Dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih bagus dalam menumbuhkan sikap sosial ini. Dari observasi yang dilakukan tersebut peneliti mewawancarai guru IPS MI TPI Keramat Banjarmasin mengatakan bahwa strategi guru IPS dalam mengajar setiap pembelajaran memilih strategi sudah dilaksanakan cukup baik atau bisa juga dikatakan efektif. Bagaimana jalannya pembelajaran yang akan dilaksanakan pun juga sudah secara sistematis di dalam poin kegiatan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui mata pelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Mata pelajaran IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian, menghargai persaudaraan antar umat manusia, dapat memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan

berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain mata pelajaran IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Mata pelajaran IPS ditingkat madrasah ibtidaiyah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dan digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah personal atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Peran pendidikan sangat diperlukan dalam penanaman nilai-nilai moral siswa karena guru memegang peranan penting dalam penanaman nilai moral setelah keluarga. Meskipun tidak bisa diukur secara hitungan tetapi guru bisa memberikan ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, yang salah menjadi benar. Pelanggaran atau penyimpangan yang biasa terjadi di madrasah merupakan suatu masalah yang rumit penyelesaiannya. Oleh karena itu, guru dituntut harus berperan aktif untuk mengatasi masalah tersebut karena disinilah guru sebagai pembimbing bagi siswa untuk menuju kepada hal-hal yang baik. Dalam pengimplementasian perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan siswa dalam menata masa depan, membekali mereka, memberikan arahan bimbingan kepada siswa yang sedang menghadapi masalah membantu menyelesaikannya. Menurut Kohlberg dalam Adisusilo tujuan pendidikan nilai moral di sekolah adalah: Mengefektifkan peningkatan dan pertimbangan moral peserta didik. Agar tujuan tersebut tercapai maka pendidikan nilai moral sebaiknya dilaksanakan dengan pengembangan susasana kehidupan konkret yang

memungkinkan setiap orang memiliki sikap respek yang mendalam kepada sesamanya. Pendidikan di sekolah digunakan untuk mengembangkan pengetahuan nilai moral siswa searah dengan pencapaian kesuksesan kurikulum untuk melahirkan generasi atau individu yang berakhlak dan bermoral, serta beretika yang tinggi.

Guru harus memiliki strategi untuk melakukan sesuatu yang baru dalam penanaman nilai-nilai moral siswa dalam proses belajar mengajar di madrasah. Strategi dalam pemecahan permasalahan perilaku yang menyimpang atau melakukan pelanggaran dalam penanaman nilai moral dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, Strategi preventif adalah strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pengaruh buruk yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa, memelihara situasi yang baik dan menjaga situasi tersebut baik dan terpelihara. Strategi refresif adalah strategi yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi yang bertujuan untuk memulihkan keadaan kepada situasi seperti sebelum terjadi pelanggaran. Seperti memberikan teguran, dan hukuman dan strategi kuratif adalah strategi yang dilakukan guru dalam penyembuhan, pembentukan karakter yang baik terhadap siswa melakukan tingkah laku yang menyimpang dan merupakan suatu proses perubahan pada diri siswa, baik dalam bentuk pandangan, sikap agar dapat menerima dirinya secara optimal, seperti pemahaman individu, pengembangan diri dan membantu siswa menyempurnakan cara-cara penyesuaiannya dan memberikan bimbingan serta bantuan kepada siswa untuk mengadakan pilihan, penyesuaian bijaksana dan mampu memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan teori, sikap sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Lingkungan rumah (Sikap dan tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di dalam rumah, tetapi sikap dalam melakukan hubungan di luar rumah), yang kedua adalah lingkungan sekolah (Corak hubungan antara anak dengan guru atau murid dengan murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian termasuk nilai sikap sosial yang memang masih mengalami perubahan-perubahan), yang ketiga adalah lingkungan teman sebaya (Makin bertambah umur, individu makin memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan teman-teman bermainnya, sekalipun dalam kenyataannya perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadi sebab tidak adanya kemungkinan individu melakukan hubungan dalam suasana bermain. Yang keempat yaitu dari segi keagamaan (Kejujuran dan nilai-sikap sosial yang diperlihatkan oleh seseorang anak bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudan dalam bertingkah laku dengan orang lain) dan yang terakhir adalah dari aktivitas-aktivitas rekreasi (Aktivitas anak dalam mengisi waktu luang akan mempengaruhi konsep moral anak).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa kelas IV Di MI TPI Keramat Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung Bagi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa kelas IV Di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin terbagi pada faktor internal dan eksternal antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor Pendukung internal pada siswa MI TPI Keramat Banjarmasin dalam menumbuhkan sikap sosial ada pada siswa itu sendiri. Ketika siswa tersebut mempunyai niat dalam hati untuk mempunyai sikap sosial yang baik maka siswa tersebut akan lebih mudah di kontrol dan di atur. Contohnya dari faktor keturunan (keluarga) atau (orangtua), siswa itu sendiri yang sudah mempunyai karakter yang baik, keinginan yang selalu ingin berbuat baik, oleh karena itu menyebabkan anak tersebut menjadi mudah di kontrol.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor dukungan Guru

Guru adalah teladan bagi siswa di madrasah yang dijadikan sebagai contoh untuk ditiru, dari hal mendidik, membina, mengayomi, mengajar, maka gurulah yang mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial pada siswa ketika berada dalam lingkungan madrasah. Sebagai seorang guru hendaknya selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa.

b) Faktor dukungan orang tua

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak di luar sekolah. Orangtua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar di lingkungan keluarga, karena pembelajaran pertama yang siswa peroleh itu berasal dari orang tuanya. Selain guru, orang tua juga harus mampu mengajarkan sikap sosial yang baik kepada siswa, jangan hanya melepaskan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru di sekolah. Karena waktu siswa lebih banyak di rumah, maka orang tua harus sangat menjaga sikapnya agar siswa dapat mencontoh sikap sosial yang baik.

Seperti siswa diajarkan untuk membantu pekerjaan rumah untuk membantu orang tua dan juga pembiasaan orang tua di rumah kepada anak akan menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Maya Sari yang mana menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sosial salah satunya adalah dari orangtua.¹⁴

c) **Faktor dukungan teman**

Teman merupakan faktor pendukung siswa dalam menumbuhkan sikap sosial, seperti dalam lingkungan bermain. Jika siswa tersebut bisa memilah teman siswa yang baik juga maka secara tidak langsung akan baik juga. Teman merupakan tempat siswa untuk mengaplikasikan setiap kegiatannya, dimulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Lingkungan teman sepermainan yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedangkan teman yang tidak baik maka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik. Oleh sebab itu orang tua juga harus mengetahui siapa saja teman yang biasa bermain dengan siswa tersebut.

b. Faktor Penghambat Bagi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa kelas IV Di MI TPI Keramat Banjarmasin

Faktor penghambat biasanya datang bisa melalulai pembawaan siswa itu sendiri, selain itu bisa juga dari faktor keluarga yaitu orang tua yang kurang memberikan teladan atau contoh dalam penanaman sikap kepada siswa.

1) Faktor Internal

Faktor penghambat internal adalah faktor yang ada di dalam diri orang itu sendiri, saat kita mempunyai keinginan mempunyai sikap sosial yang baik

¹⁴ Siti Maya Sari, *Skripsi: Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: UIM Fatmawati, 2022), 105.

ataupun tidak baik itu kembali lagi ke niatnya itu sendiri. Seseorang siswa dapat dikatakan sebagai penghambat bagi dirinya sendiri apabila siswa itu mau mendengarkan nasihat dari siapapun termasuk gurunya, dan itu akan menyebabkan seorang pendidik ataupun guru menjadi kesulitan dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa. Oleh karena itu penghambat dari siswa menjadi kendala bagi guru untuk menanamkan sikap sosial yang baik kepada teman sebayanya, adik kelas, kakak kelas dan guru.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Penghambat dari Orang Tua

Orangtua juga dapat dikatakan salah satu faktor penghambat luar dalam menanamkan sikap sosial bagi siswa karena orangtua mempunyai peranan penting dalam memahami karakteristik si anak. Akan tetapi jikalau orangtuanya tidak dapat mengetahui karakter atau jiwa anak, maka akan bahaya bagi anak tersebut. Contoh kecilnya orangtua melakukan perkelahian dihadapan si anak, maka secara tidak langsung akan menyebabkan anak menjadi trauma bergaul bersosial dihadapan orang banyak.

b) Waktu yang Terbatas

Waktu yang terbatas di sekolah merupakan salah satu faktor penghambat yang dianggap serius. Yang mana otomatis guru tidak bisa selama 24 jam selalu mengawasi dan membimbing siswa. Karena ketika di luar jam pelajaran siswa tidak lagi menjadi tanggung jawab guru. Meskipun guru sudah membimbing sebaik mungkin, akan tetapi jikalau lingkungan tidak mendukung, siswa tentunya bisa saja menjadi terpengaruh.

c) Media Sosial

Zaman sekarang, kehidupan manusia sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di semua kalangan masyarakat, terutama pada penggunaan gadget atau handpone yang digunakan untuk mencari berbagai informasi, mencari tugas sekolah, main game, tiktok, instagram, whatsapp, twitter, facebook dan lainnya. Gadget atau handpone juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penghambat bagi siswa. Karena kurangnya perhatian dari orangtua menyebabkan si anak menjadi berpaling ke handpone. Handpone menjadi salah satu faktor penghambat terbesar dalam penanaman sikap sosial pada anak, karena handpone, dapat membuat siswa menjadi menghabiskan waktunya hanya untuk bermain game, bukan bermain dengan teman sebayanya dan bermain dengan permainan tradisional layaknya anak-anak zaman dahulu (seperti main ingka, main kelereng dan lain sebagainya). Hal ini akan menyebabkan siswa menjadi kurang bergaul terhadap sesama teman. Menjadi lebih suka menyendiri asik dengan gadget dan dunia mayanya.